

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan proses pertumbuhan, perkembangan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses pengajaran.¹ Pendidikan ialah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar, disengaja dan juga penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru kepada peserta didik sehingga timbul interaksi dari kedua belah pihak agar peserta didik bisa mencapai apa yang dicita-citakan dan kedewasaan yang tentunya berlangsung terus menerus.² Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai pengembangan kemampuan manusia dalam bentuk usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif agar dapat mengembangkan kemampuan potensi diri peserta didik dengan baik, pendidikan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, cetakan ke-16 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 10.

²Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, ;' *Ilmu Pendidikan*, Cetakan ke 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 70.

dapat berlangsung dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Dalam mencapai kematangan peserta didik memerlukan bantuan berupa bimbingan dari keluarga dan lingkungan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya, lingkungan sosialnya dan juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Bantuan tersebut berupa pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, keluarga, lingkungan, dan lingkungan sekitar, yang berperan membentuk kepribadian, perilaku, dan mengarahkan kecendrungan anak sesuai dengan minat dan bakat.³

Salah satu tempat yang juga bisa memberikan bimbingan tersebut adalah sekolah. Yakni lembaga yang melakukan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan sejumlah orang khususnya guru dan peserta didik saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Artinya sekolah adalah wadah atau tempat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yang terdiri dari guru dan murid dan warga sekolah lainnya yang kesemuanya saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu sekolah juga merupakan suatu tempat atau wadah bagi peserta didik-peserta didik yang ingin mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga dapat memperdalam serta menambah wawasan keterampilan dan bukan hanya sekedar memperoleh ilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan sebagai sumber daya manusia untuk dapat membimbing, membina, dan mendidik peserta didik

³Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*. (Pekanbaru: Mahkota Riau. 2009)., h. 138.

⁴Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2015), h. 250.

agar dapat mengembangkan kemampuan secara optimal sehingga peserta didik dapat bermanfaat baik untuk dirinya, maupun masyarakat. Seperti halnya sekolah menengah kejuruan yang membantu peserta didik mengembangkan *skill* dan kemampuan yang dimilikinya, dan untuk itu diperlukan yang tepat bagi peserta didik.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen pendidikan, yaitu kegiatan pemberian bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah yang salah satunya dalam rangka pemilihan jurusan, yang disebut dengan konseling karier. Konseling karier merupakan salah satu teknik bimbingan karier melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara lapangan, dan wawancara tersebut khusus membahas segala sesuai yang berkaitan dengan karier.⁵ Hal ini sangat sejalan karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik.

Bimbingan karier yang merupakan salah satu layanan dalam yang membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karier serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Hal ini berarti peserta didik perlu memahami dirinya terkait kemampuan yang dimiliki, potensi diri, minat, bakat, kepribadian serta prestasinya. Pemberian layanan konseling karier yang dilaksanakan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan serangkaian pengetahuan mengenai data dan fakta yang ada dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial agar peserta didik mampu mengatur dan

⁵Samuel T.Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta; Indeks, 2012), h. 405.

merencanakan kehidupan sendiri nantinya.⁶

Dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah tidak terlepas dari adanya guru bimbingan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang positif dan memberikan motivasi pada peserta didik. Hal ini merupakan upaya guru bimbingan konseling yang bersifat korektif yaitu mengadakan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat diselesaikan sendiri, dan membutuhkan pertolongan dari guru bimbingan konseling. Permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah berkaitan dengan pemilihan jurusan sehingga sering kali terjadi konflik atau kehendak yang di paksakan oleh orang tua terhadap penjurusan anaknya. Sehingga remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua perlu melibatkan anak dalam kegiatan mengambil keputusan yang tepat.⁷ Dari permasalahan ini guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam penyelesaian permasalahan yang di alami peserta didiknya.

Pemberian layanan dapat membantu peserta didik untuk menyesuaikan kemampuannya terhadap bidang yang telah mereka pilih. Pemilihan jurusan bagi calon peserta didik SMK adalah awal dari pemilihan karier ke depannya. Terkadang banyak calon peserta didik yang memilih jurusan karena pengaruh dari

⁶Beni Azwar, *Konseling Karier*, (Curup; LP2 STAIN Curup, 2010), h. 136.

⁷Santrock Jhon, *Adolescences Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga. 2003), h. 140.

teman.

Pendidikan menengah kejuruan atau sering disebut dengan SMK adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didiknya untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan mempersiapkan mereka untuk memasuki lapangan pekerjaan serta sikap profesional. Sebagaimana dengan Q.S. Al-Isra' 17: 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Allah SWT. memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menyampaikan pekda umatnya agar mereka bekerja menurut pontesi dan kecendrungan masing-masing. Semuanya dipersilahkan bekerja menurut tabiat, watak, kehendak dan bakat minat masing-masing.

Setiap tahunnya di SMK melaksanakan pemilihan jurusan terutama bagi peserta didik baru yang telah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP/ sederajat). Penjurusan ini dilakukan agar nanti peserta didik tersebut bisa menyelesaikan sekolah mereka sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Proses penjurusan secara umum dilakukan dengan cara tes tertulis serta wawancara yang dilakukan oleh pihak sekolah, akan tetapi untuk lebih rinci maka masing-masing sekolah bisa menambahkan tes tersebut dalam kegiatan penjurusan ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah awal dari pemilihan karir untuk masa depannya namun, sebagian peserta didik memilih jurusan karena pengaruh dari temannya. Maka peran guru bimbingan konseling sangatlah penting, guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk memilih jurusan sesuai

dengan minat, bakat serta kemampuan yang mereka miliki. Karena memilih jurusan pada tingkatan sekolah menengah kejuruan dapat menentukan masa depan mereka.⁸

Surat Edaran Menteri Pendidikan Nadiem Makarim Nomor 1 Tahun 2021, selain mengatur mengenai pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) di jenjang SD, SMP, dan SMA juga membahas mengenai PPDB pada jenjang SMK. Seleksi calon peserta didik baru atau peserta didik kelas X di SMK tidak menggunakan peraturan melalui empat jalur sebagaimana pada jenjang pendidikan formal lainnya, yaitu zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua serta jalur prestasi. Adapun seleksi calon peserta didik baru kelas X tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:⁹

1. Sertakan hasil rapor dan bakat minat, rapor yang dilampirkan tersebut dengan keterangan peringkat nilai rapor peserta didik dari sekolah asal, rapor juga menyertakan nilai pada lima semester terakhir, kemudian prestasi dibidang akademik maupun non-akademik, hasil tes bakat dan minat sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan dunia industri atau asosiasi profesi.
2. Ada kuota 10 persen. Selain syarat diatas seleksi calon peserta didik baru kelas X SMK dapat memprioritaskan calon peserta didik yang berdomisili

⁸Ratna Fitriani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta didik Memilih Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Smk Negeri 9 Semarang*, Vol. 16, 2005, h. 4. 20 Februari 2019, <https://lib.unnes.ac.id/5787/1/1698.pdf>.

⁹Mahar Prastiwi, *SE Mendikbud: 3 Syarat PPDB 2021 Jenjang SMK*, Kompas.com 5 Februari 2021, <http://amp.kompas.com/edukasi/read/2021/02/05/145616971/se-mendikbud-3-syarat-ppdb-2021-jenjang-smk>.

terdekat dengan sekolah paling banyak 10 persen dari tampungan sekolah. Dalam surat edaran tersebut juga dijelaskan jika suatu sekolah memiliki jumlah calon peserta didik yang melebihi daya tampung, maka sekolah wajib melaporkan kelebihan calon peserta didik tersebut kepada Dinas Pendidikan sesuai dengan kewenangannya. Dan akan disalurkan kelebihan calon peserta didik tersebut ke sekolah lain dalam wilayah zonasi yang sama.

3. Sekolah tidak boleh menambah rombongan belajar), dalam pelaksanaan PPDB tersebut, sekolah yang diselenggarakan pemerintah daerah tidak boleh menambah jumlah rombongan belajar, jika rombongan belajar yang telah ada memenuhi atau melebihi kapasitas yang ada sesuai dengan standar nasional pendidikan dan sekolah tidak memiliki lahan atau menambah ruang kelas baru.

Berdasarkan dari Surat Edaran Menteri Pendidikan diambil kesimpulan yang berkaitan dengan pemilihan jurusan, bahwa bimbingan karier terutama yang berkaitan dengan pemilihan jurusan di SMK diawal merupakan hal penting dan menentukan bagi kelanjutan studi mereka kedepannya, bahkan pemerintah telah memberikan peraturan tentang hal tersebut, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa ada beberapa syarat yang harus dilengkapi oleh calon peserta didik baru seperti hasil rapor dan bakat minat, peringkat nilai rapor peserta didik dari sekolah asal, nilai pada lima semester terakhir, prestasi dibidang akademik maupun non-akademik, hasil tes bakat dan minat sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya. Semua rangkaian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar

terhindak dari kesalahan pemilihan jurusan.

Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar dan mengajar diubah menjadi SFH (*Study From Home*) melalui jaringan internet (*network*), termasuk juga kegiatan , akan tetapi tidak ada alasan apapun dalam masa pandemi ini guru berhenti dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Dan yang dilakukan oleh guru dalam hal pemberian layanan seperti layanan penempatan dan penyaluran secara daring adalah dengan memanfaatkan *Google Form* atau formulir, guru BK bisa membagikan *form* ke peserta didik dalam bentuk *paper* atau *print out*, akan tetapi saat ini *form* yang dibagikan oleh guru BK pada peserta didik dalam bentuk file/aplikasi atau daring.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang peneliti lakukan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin ketika bertemu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, diperoleh penjelasan bahwa sekolah mereka telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang, pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum telah siap untuk mengimplemtasikan di sekolah dan fasilitasnya pun sedikit demi sedikit telah memenuhi standar kurikulum 2013.¹⁰

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada peserta didik baru tahun pelajaran 2020/2021 di sekolah ini mewajibkan peserta didik untuk memilih minat jurusan studi mereka, menurut keterangan kepala sekolah ketika peserta didik telah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) selanjutnya peserta didik akan memasuki ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Pada jenjang pendidikan ini khususnya SMK peserta didik mulai lebih diarahkan untuk memilih dunia kerja, sekolah tentu membantu peserta didik untuk menentukan masa depan yang baik. Selain itu berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh bahwa peran guru serta

¹⁰Wawancara dengan Ibu Warnidah, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMK Unggulan Husada Banjarmasin tanggal 8 Juli 2020.

orang tua sangatlah penting, orang tua harus dapat mengarahkan anak mereka untuk memilih jurusan sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan mereka, karena memilih jurusan saat SMK akan berpengaruh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi selanjutnya atau karier.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti menemukan kegiatan yang diselenggarakan sekolah berkaitan dengan pemilihan jurusan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin. Di sekolah tersebut memiliki berbagai macam jurusan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang tertentu agar dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya tersebut maka sekolah mengadakan kegiatan pemilihan dan penetapan peminatan jurusan pada peserta didik, dan guru dalam hal ini membantu peserta didik dalam pemilihan jurusan. Sejak peserta didik mendaftarkan diri ke SMK Unggulan Husada Banjarmasin, peserta didik akan memilih 3 (tiga) jurusan yaitu: Farmasi Klinis dan Komunitas, Teknologi Laboratorium Medik, Teknik Komputer dan Jaringan. Dalam pemilihan jurusan tersebut benar-benar disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakatnya yang dimiliki peserta didik dan tidak diperbolehkan mengikuti pilihan teman ataupun pilihan orangtuanya agar tidak ada unsur keterpaksaan.

Permasalahan ini kadang terjadi ketika jurusan yang mereka pilih tidak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena jurusan yang diambilnya tidak sesuai dengan minat atau keinginannya sehingga hasil yang didapatkanpun kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil studi pendahuluan yang

dilakukan peneliti ternyata pemilihan jurusan sangat berpengaruh bagi peserta didik. Selain itu peran dari orang tua dan guru terutama guru Bimbingan dan Konseling diperlukan dalam kegiatan pemilihan jurusan agar anak dapat menjalani pendidikan di sekolah nantinya sesuai dengan minat, bakat serta potensi yang mereka miliki, untuk itu peneliti perlu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mencari sejauh mana peran guru BK dalam pemilihan jurusan. Sehubungan dengan adanya kewajiban melaksanakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam (BKPI) UIN Antasari Banjarmasin. Maka penelitian ini peneliti tuangkan ke dalam bentuk skripsi melalui prosedur yang objektif dengan judul **“Peran Guru dalam Pemilihan Jurusan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemilihan jurusan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin?
2. Apa saja peran guru dalam pemilihan jurusan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pemilihan jurusan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin
2. Mengetahui peran guru dalam pemilihan jurusan di SMK Unggulan

Husada Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

1. Melihat dari kegiatan semua sekolah khusus nya di SMK Unggulan Husada Banjarmasin yang dilakukan setiap ajaran barunya. Melakukan kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang berkaitan dengan pemilihan jurusan peserta didik.
2. Alasan penulis memilih guru dalam penelitian ini adalah karena guru BK adalah komponen penting dalam membantu sosialisasi, mendampingi dan membimbing peserta didik dalam pemilihan jurusan. Apalagi pada masa awal masuk ajaran baru/masuk sekolah pada peserta didik baru.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul penelitian sehingga lebih fokus dan tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami maksud dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemampuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Peran juga diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang dalam hal ini yaitu guru.

Adapun peran guru yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah

bagaimana peran atau tugas utama yang harus dilakukan oleh guru terutama guru yang ada di SMK Unggulan Husada Banjarmasin yang berkaitan dengan pemilihan jurusan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada tindak lanjut dalam pemilihan jurusan tersebut.

2. Guru .

Guru atau pendidik yang direkrut atau di angkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru . Guru propesional direkrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) jurusan .¹¹

Adapun guru yang peneliti maksud disini adalah guru yang ada di SMK Unggulan Husada Banjarmasin.

3. Pemilihan Jurusan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemilihan berasal dari kata memilih yang berarti menentukan (mengambil dan sebagainya) sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan (selera). Mencari atau memisahkan mana yang baik. Pemilihan jurusan bidang keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK.¹²

Maksud pemilihan jurusan disini yaitu peminatan dan penyaluran jurusan yang sedang dilaksanakan pada SMK Ungulan Husada Banjarmasin.

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 113.

¹²Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK SMA/SMK* , (Jakarta: 2013), h. 262.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman peran guru BK dalam pemilihan jurusan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sekolah, guru, guru , peserta didik serta penulis selanjutnya. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai tambahan khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan dan dipelajari sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi sebagai bahan pengembangan di sekolah.
- c. Bagi Guru menjadi sebagai sebuah rujukan bagi guru di SMK/MAK bagaimana peran guru dalam peserta didik memilih jurusan.
- d. Bagi Peserta Didik sebagai alat bantu peserta didik dalam memilih jurusan yang tempat untuk dirinya, sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.
- e. Bagi Penulis sebagai ilmu yang menambah wawasan dan referensi

pelaksanaan tugas akhir tentang peran guru dalam pemilihan jurusan di SMK/MAK sederajat.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemilihan jurusan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Munawarah dengan judul *Peran Guru dalam Proses Peminatan pada Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Penelitian tersebut dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses peminatan peserta didik di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten HSS, dan mengetahui peran Guru BK dalam proses peminatan di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten HSS. Pendekatan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan, (field research), subjek penelitian adalah satu orang guru BK SMAN 1 Daha Utara dengan objek penelitian adalah peran guru BK dalam proses peminatan pada peserta didik baru tahun pelajaran 2017/2018. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *collection* (pengumpulan data), *reduction*, *display conclusions drawing/ verifying*. Dengan hasil penelitian, bahwa proses peminatan di SMAN 1 daha Utara memiliki enam tahapan yang harus dilaksanakanL 1) Proses pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB), 2) Proses oenerimaan peserta didik baru (PPDB). 3) Proses pelaksanaan seleksi peserta didik. 4) Proses

pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik baru, 5) kegiatan PLS.

6) Proses penyesuaian peserta didik. Peran guru dalam proses peminatan yaitu membantu dalam sosialisasi, mendampingi, membimbing, serta menetapkan peserta didik dalam peminatan, membantu pendaftaran peserta didik dalam pelaksanaan seleksi peserta didik, memberikan layanan informasi, memberikan layanan individual, konsultasi peserta didik dan peran aktif guru BK dalam penetapan peminatan peserta didik baru.¹³

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Daryoni dengan judul *“Strategi Guru dalam Penempatan Jurusan Peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh”*. Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penempatan jurusan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam penempatan jurusan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, dan kendala guru dalam penempatan jurusan peserta didik SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah satu orang kepala sekolah dan peserta didik kelas VII SMK Negeri 5 Banda Aceh, Instrument pengumpulan data itu sendiri yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Hasil penelitian 1 menunjukkan bahwa strategi guru dalam penempatan jurusan peserta didik menyusun

¹³Munawarah dengan judul *“Peran Guru dalam Proses Peminatan pada Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018, h. viii. <http://idr.uin-antasari.ac.id/9440>.

dengan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) mempersiapkan instrument-instrumen secara khusus,serta menyusun program BK yang dilakukan oleh guru BK agar penempatan jurusan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dalam melaksanakan penempatan jurusan. Dalam hal ini upaya guru dalam penempatan penempatan jurusan peserta didik dengan penempatan tempat duduk yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kendala guru dalam penempatan jurusan peserta didik setiap kegiatan program yang dijalankan mempunyai berbagai macam kendala baik dari segi sarana dan prasarana, kerjasama dan hal-hal lain.¹⁴

3. Perbedaan dari penelitian penulis yaitu tentang *Peran Guru dalam Pemilihan Jurusan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin*. Kelebihan penelitian terletak pada lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu SMK Unggulan Husada Banjarmasin yang mana belum ada yang memahas atau meneliti di SMK tersebut. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan produktif, berorientasi pada dunia pekerjaan. Pemilihan yang tepat dan peran guru BK sangat penting dalam hal tersebut. Sehingga peserta didik dapat terarah, sukses di jenjang pendidikan dan juga dunia pekerjaan setelah lulus.

¹⁴Dartyono, "*Srategi guru dalam Penempatan Jurusan Peserta didik di Smk Negeri 5 Telkom Banda Aceh*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016, h. viii. <http://repository.ar-raniry.ac.id/784/1/Dartyono.pdf>.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan peneliti membaginya ke dalam bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi pengertian , pemilihan jurusan, peran guru dalam pemilihan jurusan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.